

## **Kolaborasi Pendampingan *Matching Fund* Kedaireka dengan UMKM Petani Kopi Silih Asih Megamendung Bogor**

### ***Kedaireka Matching Fund Assistance Collaboration with MSMEs Silih Asih Coffee Farmers Megamendung Bogor***

**Slamet Ahmadi<sup>1)</sup>, Susanti Widhiastuti<sup>2)\*</sup>, Sri Lestari Prasilowati<sup>3)</sup>, Yurisdistya Primadhita<sup>4)</sup>**  
Universitas IPWIJA <sup>1,2,3,4)</sup>

\*Email korespondensi: susantiwidhiastuti86@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Megamendung Bogor dilaksanakan melalui program *matching fund* antara petani kopi Silih Asih dengan Universitas IPWIJA. Sumber pendanaan berasal dari anggaran Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi dan IPWIJA. Pengabdian ini bertujuan untuk menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung produksi kopi secara modern dan program-program pelatihan. Peralatan yang dibutuhkan adalah mesin roasting, mesin grinder, lampu pemanas *infrared* dan jaringan listrik. Melalui program ini juga telah diserahkan peralatan dan telah dilaksanakannya pelatihan yang berasal dari anggaran mitra berupa pelatihan *business plan* dan potensi kopi, pelatihan peningkatan kualitas rasa kopi, dan pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran. Selain itu, anggaran mitra digunakan untuk melakukan paten logo Kopi Silih Asih sebagai hak kekayaan intelektual. Manfaat yang diperoleh mitra adalah peningkatan kapasitas dan kemampuan *business plan* dan potensi kopi, peningkatan kualitas rasa kopi, dan penguatan manajemen keuangan dan pemasaran. Diharapkan di tahun mendatang Kelompok Kopi Silih Asih telah dapat menghasilkan kualitas produk yang lebih baik dan cakupan pemasaran yang lebih luas.

**Kata kunci:** Kolaborasi; *Matching Fund*; UMKM

#### **ABSTRACT**

*The Community service that has been carried out in Megamendung Bogor is through a matching fund program between the Silih Asih coffee farmers and IPWIJA University. Sources of funding come from the budget of the Directorate General of Higher Education, Research and Technology and IPWIJA. This service aims to provide the equipment needed to support modern coffee production and training programs. The equipment needed is a roasting machine, grinder machine, infrared heating lamp and electrical network. Through this program equipment has also been handed over and training has been carried out originating from partners' budgets in the form of business plan training and coffee potential, training to improve the quality of coffee taste, and training in financial management and*

*marketing. In addition, partner budgets are used to apply for the Silih Asih Coffee logo patent as an intellectual property right. The benefits obtained by partners are increasing the capacity and capability of business plans and coffee potential, improving the quality of coffee taste, and strengthening financial and marketing management. It is hoped that in the coming years the Silih Asih Coffee group will be able to produce better product quality and a wider marketing scope.*

**Keywords:** *Collaboration, Matching funds, MSME.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam rangka mendorong, memfasilitasi, dan mempercepat perguruan tinggi dalam menerapkan kebijakan Kampus Merdeka serta mencapai 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi berupaya merancang suatu program pendanaan yang dikemas dalam program *matching fund*. Program ini merupakan program penguatan kolaborasi antara Perguruan Tinggi dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI). Dalam hal ini berupa program kerjasama berbasis pengabdian masyarakat antara STIE IPWIJA dengan Petani Kopi Silih Asih Megamendung Bogor.

Kopi merupakan salah satu komoditas dalam sub sektor perkebunan yang memiliki peran cukup penting dalam kegiatan ekonomi nasional. Hal ini karena kopi memiliki peluang pasar yang besar baik di pasar domestik maupun pasar luar negeri (BPS Statistik Kopi Indonesia, 2019). Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama menjadi tanaman yang dibudidayakan. Tanaman kopi menjadi sumber penghasilan rakyat dan juga meningkatkan devisa negara lewat ekspor biji mentah maupun olahan biji kopi (Budihardjo dan Wan, 2020). Widiastuti et al., (2016), menjelaskan bahwa konsumsi kopi masyarakat dunia meningkat dari tahun ke tahun sehingga permintaan akan kopi terus mengalami peningkatan dan hal ini berdampak pada

meningkatnya peluang ekspor kopi ke negara-negara pengonsumsi kopi utama dunia seperti Uni Eropa, Amerika Serikat, dan Jepang. Data dari Statistik Perkebunan Distanhorbun Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa Kabupaten Bogor memiliki potensi kopi Robusta yang tersebar di 28 Kecamatan dengan luas 5.672,84 ha (radardeplantation.com, 2021).

Produksi kopi sebagian besar dilakukan oleh Perkebunan Rakyat, salah satunya dilakukan oleh Kelompok Tani Silih Asih bergerak di bidang perkebunan kopi arabika dan robusta di daerah Megamendung, Kabupaten Bogor. Kelompok Tani Silih Asih ini telah berdiri sejak tahun 2013.

Berdasarkan survei dan wawancara langsung yang dilakukan oleh dosen Tim pengabdian masyarakat dengan petani kopi diketahui bahwa pada segi permodalan, masih menggunakan modal sendiri dan belum menggunakan pihak perbankan karena asumsi bahwa permodalan melalui pihak bank akan merepotkan dari segi administrasi. Pada segi produksi, jumlah produksi yang dihasilkan belum optimal karena masih menggunakan peralatan seadanya yang sederhana dan sangat bergantung kepada kondisi cuaca, dimana daerah ini seringkali menghadapi hujan. Selain itu kemampuan pengolahan di kelompok usaha tersebut masih terbatas sehingga diperlukan peralatan dan pelatihan tentang inovasi produk kopi.

Karena minimnya permodalan dan pengetahuan, para petani menjual langsung hasil panen tanpa diolah terlebih dahulu akibatnya nilai tambah yang dihasilkan relatif kecil karena petani menjual gelondong chery basah kepada para pengepul. Peralatan pengolahan yang lebih modern sangat diperlukan agar kelompok tani ini mampu mengolah sendiri hasil panennya dan meningkatkan nilai tambah produk kopinya sehingga dapat langsung memasarkan kepada konsumen akhir.

Kemampuan kelompok tani untuk menerapkan inovasi teknologi merupakan kunci dari adanya peningkatan skala produksi dan produktivitas kopi yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, peningkatan kesadaran dalam mengadopsi dan menerapkan teknologi menjadi prioritas utama dalam membangun usaha ini. Selain itu, kelompok tani perlu dilakukan pembinaan yang intensif melalui program pelatihan dan penyuluhan dalam meningkatkan kemampuan anggotanya, termasuk dalam hal pengelolaan manajemen usaha, terutama manajemen keuangan. Saat ini, belum terdapat sistem manajemen keuangan yang baik. Kelompok tani cenderung terburu-buru menjual hasil panennya dan tanpa cashflow yang baik. Oleh karena itu, kendala tersebut harus diatasi dengan adanya pelatihan manajemen keuangan yang baik dan benar. Selanjutnya, pada aspek pemasaran saat ini masih dilakukan dengan menggunakan tenaga pemasaran yang berasal dari kelompok tani dibantu dengan anggota keluarganya dan masih sebatas pada pasar lokal. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan produktivitas Kelompok Tani Silih Asih pada aspek produksi khususnya dalam pengolahan hasil kopi, aspek manajemen usaha, dan aspek pemasaran hasil olahan kopi. Dengan adanya program ini diharapkan Kelompok Tani Silih Asih

dapat melakukan proses produksi hasil panen kopi dengan metode pengolahan kopi yang lebih modern yaitu tersedianya mesin pengolahan kopi sehingga kuantitas dan kualitas produk kopi yang dihasilkan dapat meningkat. Selain itu, program ini juga bertujuan meningkatkan kemampuan manajemen Kelompok Tani Silih Asih melalui pelatihan *business plan* dan potensi kopi, pelatihan peningkatan kualitas rasa kopi, dan pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran. Tujuan yang lainnya adalah peningkatan daya saing Kelompok Tani Silih Asih juga dilakukan dengan pembuatan hak paten atas logo Kopi Silih Asih. Hal ini dilakukan untuk memperkuat sisi pemasaran produk.



Gambar 1

Pengolahan Hasil Panen Kopi Kelompok Tani Silih Asih secara tradisional

## **METODE**

Program ini merupakan kerjasama Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta dengan UMKM yaitu Kelompok Tani Silih Asih yang bertujuan untuk membantu usaha Kelompok Tani Silih Asih mampu berkembang lebih besar

dengan bantuan dana hibah *Matching Fund* 2021 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program ini didesain menyediakan peralatan yang membantu pengolahan produksi kopi menjadi lebih modern. Anggaran dari *Matching Fund* 2021 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi digunakan untuk menyediakan mesin roasting, mesin grinder, lampu pemanas *infrared* dan jaringan listrik.

Selain itu, Tim dosen telah melaksanakan pelatihan yang berasal dari anggaran mitra berupa pelatihan *business plan* dan potensi kopi, pelatihan peningkatan kualitas rasa kopi, dan pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran. Selain itu, anggaran mitra digunakan untuk melakukan paten logo dan merek kopi dari Kelompok Tani Silih Asih. Dengan adanya kegiatan dan peralatan tersebut, Kelompok Tani Silih Asih dapat meningkatkan produktivitas kelompok taninya sehingga kedepannya diharapkan akan semakin berkembang dan memiliki daya saing guna meningkatkan pangsa pasarnya. Target yang diharapkan adalah Kelompok Tani Silih Asih dapat meningkatkan kualitasnya setara dengan produk kopi yang siap di ekspor. Telah dilakukan pula pendaftaran paten untuk logo Kopi Silih Asih agar lebih mempermudah pemasaran produk dengan merek sendiri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendampingan dari program *matching fund* untuk Kelompok Tani Silih Asih telah memperoleh manfaat dengan tersedianya mesin roasting dan mesin grinder, serta penyediaan jaringan listrik beserta lampu *infrared*. Pengadaan barang seluruhnya dilakukan secara langsung disamping itu juga program pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi

dosen yang ditugaskan sebagai ketua dan anggota tim, mahasiswa, dan mitra Kelompok Tani Silih Asih. Peran mahasiswa meliputi pencarian supplier, pengadaan barang, dan turut berperan dalam pelatihan penggunaan mesin.

Mesin roasting atau mesin penyangrai kopi yang diberikan untuk Kelompok Tani Silih Asih berkapasitas 1,5 kilogram. Mesin ini merupakan alat yang digunakan untuk menyangrai kopi sehingga biji kopi akan terpisah dari kulitnya. Mesin ini juga akan menggiling biji kopi menjadi bubuk kopi yang halus dan siap untuk dipasarkan agar bisa dinikmati. Dengan menggunakan mesin ini, Kelompok Tani Silih Asih tidak harus menguliti biji kopi secara manual dengan menggunakan tangan dan tidak perlu menumbuk kopi secara manual, sebab semuanya dapat dilakukan oleh mesin roasting dan peralatan yang telah diperoleh pada program *matching fund*

Selain penyediaan mesin, Kelompok Tani Silih Asih juga dilatih bagaimana cara kerja mesin penyangrai kopi ini, yaitu mula-mula kopi dipanaskan dengan suhu yang terkontrol secara otomatis dalam mesin. Selama pemanasan tersebut, alat ini terus berputar hingga suhunya merata. Dengan meratanya suhu tersebut akan membuat tekanan kulit pada biji kopi sedikit renggang dan dengan mudah kulit akan terlepas dari bijinya. Setelah itu biji kopi akan digiling di dalam mesin. Hasilnya, biji kopi berubah menjadi serbuk kopi yang halus dan lembut.





Gambar 2  
Serah Terima Mesin Roasting

Mesin grinder atau mesin giling kopi yang diberikan untuk Kelompok Tani Silih Asih adalah Mesin grinder model N500 berkapasitas 500 gram biji kopi. Mesin ini adalah sebuah alat bantu yang dibuat khusus untuk menghaluskan biji kopi setelah melalui proses dimasak, sehingga selanjutnya dapat menjadi bubuk kopi yang siap dikonsumsi.



Gambar 3  
Serah Terima Mesin Grinder

Terdapat kendala dalam hal penyediaan mesin, yaitu mesin roasting yang harus dirakit dan memakan waktu lama sehingga serah terima mesin mundur dari jadwal yang sebelumnya direncanakan. Harga mesin roasting dan mesin grinder juga mengalami kenaikan dari anggaran yang telah dituangkan dalam proposal. Kenaikan harga ini rencananya akan ditanggung oleh Kelompok Tani Silih Asih, namun demikian realisasi pengadaan ATK, jaringan listrik, dan lampu infrared ternyata lebih rendah dari anggaran yang tertuang dalam proposal sehingga anggaran sisanya dialokasikan untuk menutup kekurangan harga mesin roasting dan grinder.

Penyediaan jaringan listrik dengan lampu infrared yang berguna sebagai pemanas *greenhouse* untuk mengeringkan hasil biji kopi Kelompok Tani Silih Asih. Selama ini, telah rerdapat bangunan *greenhouse*, namun belum terdapat jaringan listrik di dalamnya.

Untuk mendukung pemasaran dan pengelolaan keuangan juga dilakukan pendampingan.



Gambar 4  
Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pemasaran

Selain pelatihan, juga dibuatkan logo Kopi Silih Asih. Pembuatan logo ini bertujuan agar Kelompok Tani Silih Asih

mampu berdaya saing dengan produsen kopi lainnya sehingga akan memudahkan pemasaran produknya sendiri



Gambar 5  
Penyerahan logo Kopi Silih Asih

## KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi petani kopi Silih Asih Megamendung baik dalam proses produksi, pemasaran maupun kualitas produk maka dengan adanya program hibah *Matching Fund* Kedairake maka Petani silih asih dapat berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi STIE IPWIJA. Dengan kolaborasi tersebut kelompok tani dapat memanfaatkan program tersebut untuk meningkatkan proses produksi dari proses tradisional menjemuran, menyangrai, dan menghaluskan kopi menjadi menggunakan mesin sehingga proses produksi menjadi lebih cepat dan efisien dan berkualitas. Disamping itu Kelompok Petani Silih Asih juga mendapatkan program pelatihan untuk menunjang pemasaran dan pengelolaan keuangan serta hak paten logo merek kopi. Pelatihan penguatan manajemen dilakukan dalam bentuk tiga pelatihan yaitu pelatihan *business plan* dan potensi kopi, pelatihan peningkatan kualitas rasa kopi, dan pelatihan penguatan manajemen keuangan dan pemasaran

Manfaat yang diperoleh mitra adalah peningkatan kapasitas dan kemampuan *business plan* dan potensi kopi, peningkatan kualitas rasa kopi, dan penguatan manajemen keuangan dan pemasaran. Diharapkan di tahun mendatang Kelompok Kopi Silih Asih telah dapat menghasilkan kualitas produk yang lebih baik lagi dan siap ekspor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anna Widiastuti, Miftah Arifin , A. dan Khoirul Anam (2016). *Kelompok Usaha Pengolahan Kopi Di Damarwulan*. University Research Colloquium
- Badan Pusat Statistik (2019). *Statistik kopi Indonesia*. Hal 3
- Budihardjo, Kadarwati dan Wan Mutiara Fahmi. (2020). Strategi Peningkatan Produksi Kopi Robusta (*Coffea L.*) di Desa Pentingsari, Kecamatan Cangkirangan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* Vol 7(2): 373 – 379
- Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian. (2020). *Peluang Ekspor Perkebunan Masih Bertahan*.  
<http://ditjenbun.pertanian.go.id/peluang-ekspor-perkebunan-masih-bertahan/>
- Panduan Program Matching Fund, (2021).  
<http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/01/Panduan-Program-Matching-Fund-2021.pdf>
- Radardeplantation.com, (2021). *Potensi Pengembangan Ekonomi Petani Kopi Robusta di Kabupaten Bogor. Analisis dan Opini Perkebunan*, Volume 2: 01.